



**PEDOMAN INDUK
PENANGGULANGAN DARURAT KEBAKARAN
DAN BENCANA ALAM DI LINGKUNGAN
KANTOR PUSAT KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JL. LAPANGAN BANTENG BARAT NOMOR 3-4
JAKARTA**

**PEDOMAN INDUK
PENANGGULANGAN DARURAT KEBAKARAN
DAN BENCANA ALAM DI LINGKUNGAN
KANTOR PUSAT KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

I. PENDAHULUAN

Kebakaran dan bencana alam yang dapat terjadi setiap saat dapat menimbulkan terganggunya kelancaran produktivitas, kerusakan peralatan, lingkungan tempat kerja serta dampak negative lainnya yang mungkin diderita oleh karyawan berupa cedera, cacat bahkan meninggal dunia. Semua ini baik secara langsung maupun tidak mengakibatkan kerugian baik kantor, karyawan beserta keluarganya.

Oleh karena itu, usaha pencegahan dan menanggulangi kebakaran dan bencana alam di lingkungan kantor pusat Kementerian Agama RI Jakarta dalam pelaksanaannya perlu adanya pedoman induk penanggulangan darurat kebakaran dan bencana alam di lingkungan kantor Pusat Kementerian Agama RI.

Dengan diterbitkannya pedoman tersebut diharapkan adanya partisipasi dan peran serta dari seluruh karyawan dalam usaha keselamatan kerja yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari semua kegiatan perkantoran dalam rangka menunjang peningkatan produktivitas secara aman dan efisien.

Adapun tujuan organisasi penanggulangan darurat kebakaran dan bencana alam adalah :

- a. Usaha menghimpun seluruh karyawan guna mengatasi kemungkinan terjadinya kebakaran di lingkungan tempat yang dapat membahayakan jiwa maupun asset kantor secara koordinir kerugian – kerugian yang mungkin timbul, dapat dikurangi/dicegah.
- b. Untuk menghindari timbulnya kepanikan dan mencegah melakukan tindakan – tindakan yang dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar.
- c. Memberikan petunjuk kepada para petugas, agar operasi penanggulangan kebakaran dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.

II. PENGETIAN – PENGERTIAN

1. Kebakaran/peledakan
Suatu kejadian timbulnya api/asap yang tidak terkontrol (liar) yang dapat membahayakan terhadap keselamatan jiwa maupun harta benda.
2. Kebakaran kecil
Kebakaran yang dapat ditanggulangi oleh karyawan setempat baik secara perorangan, kelompok maupun dibantu oleh Fire Station I dengan menggunakan alat pemadam api yang tersedia di tempat tersebut.
3. Kebakaran besar
Kebakaran yang tidak dapat ditanggulangi oleh karyawan dan peralatan yang tersebut butir 2 tersebut diatas, tetapi memerlukan pengarahan dari seluruh karyawan yang terlibat dalam organisasi penanggulangan keadaan darurat.

4. **Penanggulangan kebakaran**
Suatu usaha mengatasi terjadinya kebakaran yang didalamnya termasuk usaha pemadaman, usaha mengisolir untuk mencegah kemungkinan meluasnya kebakaran, mengevakuasikan karyawan serta menyelamatkan jiwa/harta benda.
5. **Tindakan dan keadaan tidak aman**
Sikap/cara kerja, kondisi lingkungan tempat kerja serta peralatan tidak aman yang dapat menimbulkan kebakaran/kecelakaan.
6. **Bencana alam**
Kejadian bencana alam seperti gempa bumi, angin topan dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan bahaya/kebakaran.
7. **Gangguan keamanan**
Suatu kejadian yang mengganggu keamanan yang menjurus kepada perusakan seperti huru – hara, demonstrasi dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan bahaya/kebakaran.
8. **Poskokar (Pos Keamanan Kebakaran)**
Pusat Komando Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran
9. **Komando kebakaran**
Adalah pimpinan tertinggi di dalam operasi penanggulangan keadaan darurat, di jabat oleh Kepala Biro Umum dan atau Pejabat Eselon II di lingkungan Kementerian Agama.
10. **Komandan gedung**
Adalah pimpinan teknis untuk mengkoordinir pelaksanaan evakuasi / penanggulangan kebakaran di lingkungan Gedung Kementerian Agama, di jabat oleh Kepala Biro Umum.
11. **Komandan lantai**
Adalah pimpinan teknis dalam pelaksanaan operasi penanggulangan kebakaran/evakuasi yang terjadi di lantai yang bersangkutan, di jabat oleh pejabat eselon III/yang ditunjuk yang ada di lantai tersebut.
12. **Komandan pemadam lantai**
Regu pemadam di suatu lantai yang ditunjuk oleh komandan lantai dengan jumlah minimum 8 orang dan salah seorang diantaranya ditunjuk sebagai kepala regu.
13. **Regu penyelamat lantai**
Regu penyelamat di suatu lantai yang ditunjuk oleh komandan lantai dengan jumlah disesuaikan kebutuhan dan salah seorang diantaranya ditunjuk sebagai kepala regu.
14. **Regu evakuasi lantai**
Regu evakuasi lantai di suatu lantai yang ditunjuk oleh komandan lantai dengan jumlah disesuaikan dan salah seorang diantaranya ditunjuk sebagai kepala regu.

III. TUGAS DAN KEWAJIBAN KARYAWAN

Pada dasarnya setiap karyawan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja serta melaksanakan tugas pekerjaannya dengan cara – cara dan peralatan yang aman/selamat agar kemungkinan terjadinya bahaya yang dapat menimbulkan kerugian baik terhadap dirinya sendiri, orang – orang/karyawan lain maupun perusahaan dapat dihindari . Dengan demikian maka setiap karyawan berkewajiban untuk ikut serta secara aktif dalam usaha penanggulangan sesuai dengan tugasnya masing – masing. Selanjutnya untuk menjamin agar organisasi penanggulangan darurat kebakaran dan bencana alam selalu up to date, maka :

1. Setiap pejabat/petugas yang meninggalkan tempat (tugas keluar, mutasi, cuti dan sebagainya) agar melapor kepada pimpinanya untuk penunjukan penggantinya.
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka setiap unit kerja anggota tim penanggulangan darurat lantai, hendaknya diinformasikan kepada komandan lantai ataupun kepala pemadam kebakaran dengan tembusan kepada kepala keamanan.

IV. PROSEDUR PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI DALAM JAM KERJA

A. Penanggulangan Kebakaran Kecil/Awal

1. Pada umumnya kebakaran besar dimulai dari kebakaran kecil, untuk mencegah agar kebakaran tidak menjadi besar, maka Karyawan yang mengetahui lebih dahulu Memadamkan kebakaran kecil awal tersebut dengan menggunakan alat pemadam api pertama/ringan yang tersedia di lantai tersebut.
2. Melaporkan terjadinya kebakaran tersebut kepada komandan lantai. Bila kebakaran tersebut dapat dipadamkan oleh karyawan dan peralatan seperti tersebut pada point 1 diatas, maka komandan lantai segera melaporkan kejadian tersebut ke SATGASPAM.
3. Bila kebakaran tersebut belum dapat dipadamkan oleh karyawan seperti tersebut pada point1 diatas, maka setelah melaporkan kejadian tersebut ke teknisi, bagian rumah tangga, SATGASPAM dan langkah selanjutnya adalah :
 - a. Mengarahkan/memimpin Regu Pemadam Kebakaran di lantainya untuk berusaha memadamkan kebakaran tersebut baik dengan menggunakan alat pemadam api pertama/ringan maupun system jaringan air kebakaran yang terpasang di lantai tersebut.
 - b. Melalui kepala Regu Evakuasi dan kepala Regu Penyelamat Lantai menyiapkan kemungkinan evakuasi dan penyelamatan jiwa/dokumen.
 - c. Setelah Regu dari teknisi I tiba ditempat, maka komandan Lantai memimpin pemadaman agar kemungkinan meluasnya kebakaran serta bahaya – bahaya lain yang mungkin timbul dapat dicegah.

B. Penanggulangan Kebakaran Besar

1. Komandan Lantai, Bila kebakaran tersebut tidak dapat dikuasai oleh Regu Pemadam Lantai selanjutnya adalah :
 - a. Memecahkan kaca pelapor kebakaran (break glass) yang terpasang dilantainya sebagai tanda/isyarat bahwadi lantainya terjadi kebakaran besar.
 - b. Melaporkan terjadinya kebakaran kepada dan gedung (Kabag Rumah Tangga)
 - c. Mengkoordinasi pelaksanaan evakuasi karyawan dilantainya serta menyelamatkan dokumen/jiwa.

2. Komandan Gedung (Dan Gedung)

Setelah Komandan Gedung menerima berita kebakaran baik melalui laporan Komandan Lantai maupun dari tanda alarm, maka tindakan Komandan Gedung selanjutnya adalah :

 - a. Memerintah semua penghuni gedung supaya tetap tenang dan mengumumkan bahwa ada kejadian di lantai.....Gedung.....
 - b. Mengkoordinir evaluasi karyawan melalui komandan – komandan lantai yang bersangkutan, mulai dari atas lantai yang terbakar sampai dengan lantai yang teratas, disusul dengan evakuasi karyawan mulai dari bawah lantai yang terbakar sampai dengan lantai yang terbawah.
 - c. Bekerjasama dengan K.a Pasukan Pemadam intiguna pengarahan personil serta peralatan kebakaran dan pengamanan yang diperlukan dalam usaha penanggulangan kebakaran (memadamkan, melokalisir untuk mencegah meluasnya kebakaran serta bahaya - bahaya lain yang mungkin dapat ditimbulkan, evakuasi karyawan dan penyelamatan jiwa/harta benda.
 - d. Mengkoordinir regu/regu pemadam kebakaran lantai lainnya yang dapat diperbantukan dalam usaha penanggulangan kebakaran tersebut.
 - e. Melaporkan/memberi informasi tentang terjadinya kebakaran tersebut serta tindakan yang telah diambil dalam rangka penanggulangannya, kepada Kabag Rumah Tangga.

3. Teknisi

Setelah teknisi menerima berita kebakaran baik melalui laporan dan Gedung maupun melalui tanda alarm, maka selanjutnya teknisi mengadakan koordinasi antara lain :

 - a. Memberi instruksi/saran – saran kepada Dan Gedung dan Ka. Pasukan Pemadam Inti mengenai kemungkinan pengarahan personil dan peralatan yang diperlukan dalam rangka penanggulangan tersebut.
 - b. Memberi instruksi/saran – aran kepada fungsi – fungsi penunjang (keamanan, teknisi, medis, dan logistik) dalam rangka membantu kelancaran penaggulangan kebakaran tersebut.
 - c. Menghubungi Dinas Kebakran DKI, SAR guna mendapatkan bantuan bila diperlukan.
 - d. Melaporkan terjadinya kebakaran tersebut kepadakepala biro Umum, Sekretaris Jendral.

V. PROSEDUR EVAKUASI

Seperti pada prosedur penanggulangan kebakaran besar, pelaksanaan evakuasi karyawan penghuni lantai –lantai di koordinir oleh Komandan Gedung melalui Komandan – komandan Lantai yang bersangkutan. Pelaksanaan evakuasi dimulai dari lantai yang terbakar kemudian diikuti oleh lantai di atasnya sampai dengan lantai teratas, selanjutnya disusul dengan evakuasi dibawah lantai yang terbakar sampai dengan lantai yang terbawah. Evakuasi karyawan dilaksanakan melalui "Tangga Darurat" atau sarana lain yang tersedia :

Hal – hal yang perlu diperhatikan sewaktu evakuasi adalah :

1. Berjalan dengan cepat jangan lari.
2. Jangan membawa atau memakai barang – barang yang dapat menyulitkan pelaksanaan evakuasi.
3. berikan prioritas kepada karyawati dan karyawan lain yang lemah fisiknya.
4. Apabila hendak membuka pintu, rabalah dan rasakan lebih dahulu pintunya untuk meyakinkan apakah dibalik pintu tersebut ada api atau tidak.
5. Menuruni tangga dengan cara berjajar berturut – turut sesuai lebar kapasitas tangga.
6. Bila mungkin keadaan mengijinkan, tutuplah semua pintu dan jendela untuk membantu memperlambat rambatan api.
7. Apabila terperangkap dalam asap, bernafaslah dengan pendek – pendek melalui hidung, bergerklah dengan cara merangkak karena udara dibawah lebih dingin/sejuk. Apabila terpaksa harus menerobos asap, tahanlah nafas anda, kalau perlu pakailah masker asap/escape hood.
8. Keluar dari tangga darurat harus melalui pintu menuju halaman dan berkumpul di tempat yang cukup aman serta melapor kepada kepala Regu Evakuasi Lantai masing –masing.

VI. PROSEDUR PENYELAMATAN.

Seperti pada prosedur evakuasi, pelaksanaan penyelamatan pada lantai yang bersangkutan di koordinir pada Komandan Lantai masing –masing. Untuk penyelamatan ini, baik penyelamatan dokumen maupun jiwa pelaksanaanya bersamaan dengan pelaksanaan evakuasi.

1. Hal – hal yang perlu dilakukan pada penyelamatan dokumen.
 - a. Seleksi/memilih dokumen – dokumen yang penting untuk diselamatkan, dokumen tidak penting tidak perlu dibawa oleh karena menyulitkan dalam melaksanakan penyelamatan dokumen.
 - b. Membawa dokumen yang perlu diselamatkan dengan sebatas kemampuan (jangan membawa dokumen melebihi batas kemampuan).
 - c. Berjalan dengan cepat tetapi tidak lari, melalui jalur evakuasi yang (koridor,tangga darurat).
 - d. Himpunan semua dokumen yang berhasil diselamatkan pada tempat berkumpul.
2. Hal – hal yang perlu dilakukan pada penyelamatan jiwa :
 - a. Bila memungkinkan, kepada korban berikan pertolongan pertama.
 - b. Korban segera dibawa ke tempat yang aman dengan melalui jalur evakuasi untuk selanjutnya diserahkan kepada tim medis.

VII. PROSEDUR PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI LUAR JAM KERJA

Untuk penanggulangan kebakaran di luar jam kerja, diatur sebagai berikut :

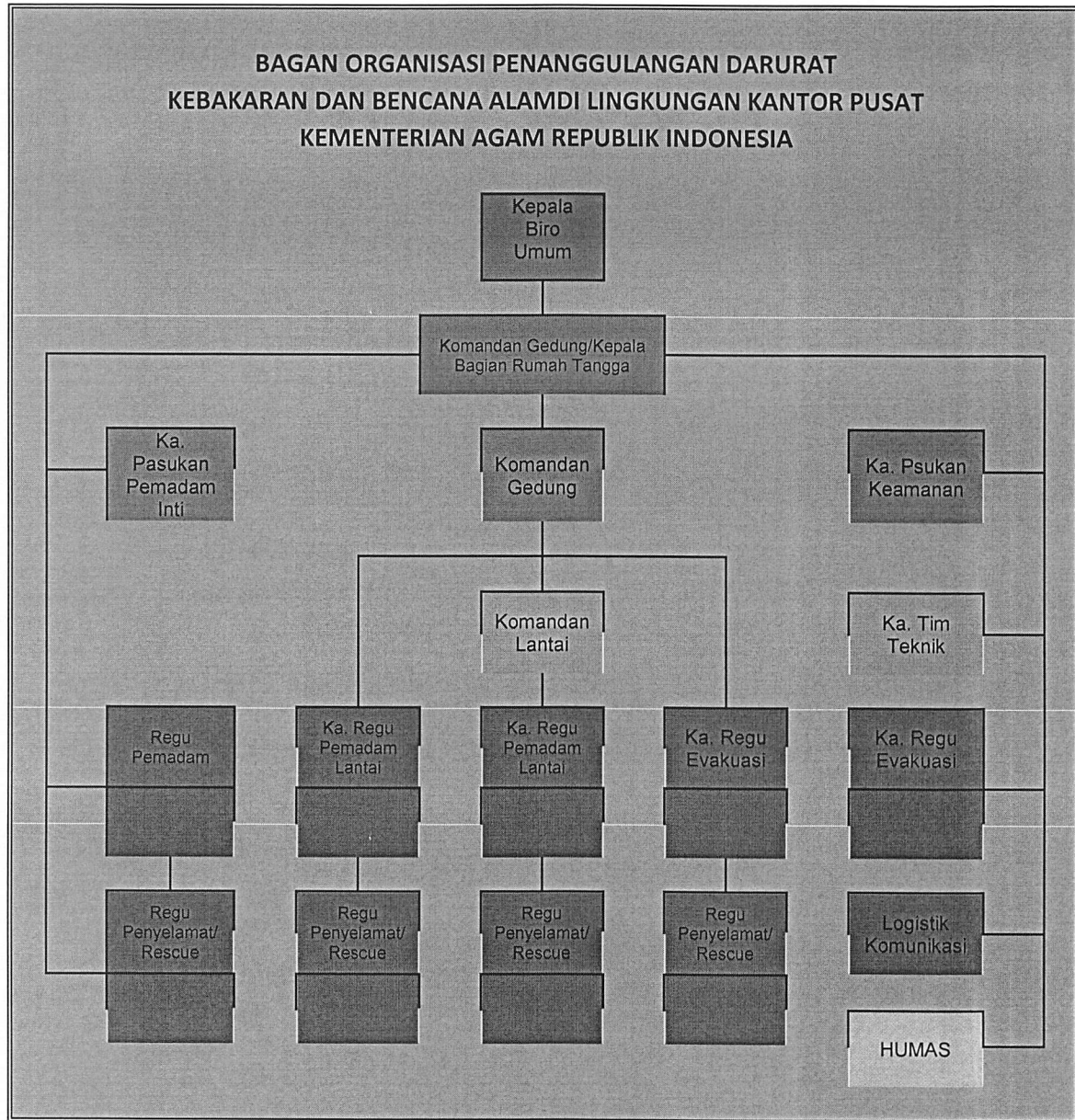
1. Posko (SATGASPAM)

- a. Komandan/Pengawas Posko yang bertindak sebagai Kepala Pemadam Kebakaran.
- b. Bila kebakaran besar, Posko harus menghubungi semua petugas yang tercantum dalam organisasi penanggulangan keadaan darurat kebakaran dan pejabat yang ditunjuk serta melaksanakan tugas :
 - Petugas jaga bertindak sebagai Pasukan Pemadam Inti dan segera melakukan pemadaman api dengan fasilitas yang ada (Hydrant, tabung air dan lain sebagainya)
 - Segera melapor kejadian tersebut kepada pejabat yang ditunjuk atau pejabat lainnya .
 - Apabila kebakaran kecil tersebut telah dapat diatasi segera dibuatkan Berita Acara.
 - Apabila terjadi kebakaran besar segera menghubungi Dinas Kebakaran DKI Jakarta dengan nomor telepon.....untuk meminta bantuan

2. Petugas –petugas jaga lain

Petugas –petugas jaga lainnya seperti petugas jaga keamanan, teknisin dan karyawan – karyawan yang sedang melaksanakan kerja lembur, diharapkan membantu kelancaran pelaksanaan usaha penanggulangan kebakaran.

IV. BAAGAN ORGANISASI PENANGGULANGAN DARURAT KEBAKARAN DAN BENCANA ALAM DI LINGKUNGAN KANTOR PUSAT KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



1 Uraian

No.	Jabatan	Pejabat yang ditunjuk	No. Telepon	Tugas-Tugas
1	2	3	4	5
1.	Kepala Pemadam Kebakaran			<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan kepada Kepala Biro Umum 2. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan penanggulangan darurat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemadam kebakaran dan darurat lainnya. b. Penyelamatan korban dan asset berharga. c. Evakuasi. d. Pengamanan. e. Kegiatan Teknik/Logistik dan lainnya. f. Meminta bantuan ke : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebakaran • SAR • Unit keraj terkait lainnya bila diperlukan.
2.	Kepala Pasukan Pemadam Inti			<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan Kepada Kepala Pemadam Kebakaran. 2. Memimpin Operasi pemadam kebakaran.
	a. Regu Pemadam			<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor kepada Ka.Pasukan Pemadam Inti. 2. Melapor Operasi pemadam kebakaran.
	b. Regu Penyelamat			<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor kepada Ka.Pasukan Pemadam Inti. 2. Melaksanakan penyelamatan korban kebakaran/kecelakaan. 3. Menyelamatkan barang-barang dokumen berharga.
3.	Komandan Gedung			<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor kepada Kepala Pemadam Kebakaran. 2. Mengkoordinir pelaksanaan evakuasi/bekerjasama dengan Kepala Pasukan Inti untuk penanggulangan kebakaran di Gedung tempat kejadian.
4.	Komandan Lantai			<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor kepada Komandan Gedung. 2. Mengatur pelaksanaan operasi penanggulangan kebakaran/evakuasi di lantai masing-masing.
5.	Kepala Pasukan Keamanan			<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin pelaksanaan pertolongan.

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Memimpin/mengatur keamanan setiap lantai, keamanan lantai dan keamanan gedung. 3. Mengamankan lingkungan dari pencoleng-pencoleng baik dari dalam maupun dari luar. 4. Mengatur/mengamankan lalu lintas sehingga tetap berjalan lancar dan memberikan prioritas agar tenaga bantuan yang diperlukan seperti mobil pemadam dan ambulans tidak terlambat.
6.	Kepala Tim Teknik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan/mengarahkan para karyawan melaksanakan evakuasi ke tempat yang telah ditentukan dan mengamankan tempat tersebut. 2. Mengamankan dokumen-dokumen yang berhasil diselamatkan. 3. Mengadakan kerjasama dengan petugas-petugas yang datang memberi bantuan.
7.	Regu Teknis		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor kepada Kepala Pemadam Kebakaran. 2. Memberikan saran teknis. 3. Menjalankan pompa kebakaran dan mengatur supply air. 4. Mematikan arus listrik, kecuali untuk fire service lift dan alarm/sound system. 5. Menjalankan emergency genset apabila diperlukan. 6. Mengerjakan pekerjaan teknik lainnya.
8.	Humas		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan kepada pemadam kebakaran. 2. Mencatat kejadian secara kronologis. 3. Memberikan informasi kepada pejabat pemerintah/pers media mengenai kejadian, membuat dokumentasi (foto dan Video).
9.	Logistik/Komunikasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan bahan-bahan materi. 2. Transportasi, komunikasi, tempat evakuasi. 3. Memelihara kelancaran komunikasi (telepon, wireless, handytalky, sound system dan sebagainya).

Cara Evakuasi di gedung bertingkat berdasarkan jenis keadaan daruratnya.

Untuk menyelamatkan jiwa dengan aman. Supaya bisa melakukan evakuasi dengan aman, maka diperlukan latihan tanggap darurat gedung (sering disebut latihan evakuasi). Latihan ini selalu dikondisikan mendekati keadaan darurat yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketenangan ketika melakukan proses evakuasi pada saat kejadian yang sebenarnya, misalnya kejadian gempa bumi, atau kebakaran. Selain itu, kita menjadi lebih peduli dan sadar akan pentingnya kondisi tempat kerja, dan sekitar tempat kerja serta perilaku kerja yang aman, yang membuat kita dapat bekerja dengan aman (selamat) dan nyaman. Berikut cara evakuasi di gedung bertingkat berdasarkan jenis keadaan daruratnya, dan sedikit tips evakuasi yang tidak kalah penting. Cara ini praktis digunakan saat latihan evakuasi, dan termasuk *best practice* mereka yang bekerja khususnya di industri migas dan berkantor di gedung bertingkat. Sumbernya dari prosedur evakuasi di gedung bertingkat yang telah dikembangkan dan *safety briefing*.

CARA EVAKUASI DI GEDUNG BERTINGKAT

A. KEADAAN DARURAT : KEBAKARAN.

Ditandai dengan bunyi alarm, dan pengumuman dari Gedung mengenai keadaan darurat kebakaran. **Yang dilakukan adalah:**

1. *TETAP TENANG.*

Semakin kita tenang, semakin kita bisa berpikir dan tanggap. Mengikuti latihan tanggap darurat di tempat kerja masing-masing atau di fasilitas publik lainnya (atau bahkan di rumah), bisa membuat kita semakin tenang dan tahu apa yang harus dilakukan.

2. *PADAMKAN API BILA TERLATIH.*

Bila melihat api, segera beritahu orang terdekat di sekitar anda. Dan apabila anda terlatih menggunakan alat pemadam api ringan (APAR), maka raihlah APAR terdekat dan padamkan api tersebut. Mintalah orang lain yang terdekat dengan anda untuk menghubungi petugas sekuriti atau petugas tanggap darurat ketika anda memadamkan api. Bila tidak terlatih, segera beritahu orang terdekat di sekitar anda dan menjauhlah dari sumber api. Orang terdekat (yang terlatih), petugas sekuriti ataupun petugas tanggap darurat akan memadamkan api tersebut.

3. *BERKUMPUL DI AREA LOBI LIFT LANTAI,* dan tetaplh tenang.

4. *TIDAK MENGGUNAKAN LIFT.*

Meskipun berkumpul di area lobi lift, anda **DILARANG** menggunakan lift. Perilaku berisiko apabila masih menggunakan lift saat kebakaran, saat gempa, atau saat gedung belum menyatakan lift aman untuk digunakan! Di gedung yang mengikuti standar keselamatan gedung bertingkat, lift orang tidak dioperasikan pada saat keadaan darurat. Lift barang –karena peruntukannya untuk barang–punya disain teknis yang lebih kuat.

Saat keadaan darurat, hanya digunakan untuk mengevakuasi mereka yang mengalami gangguan kesehatan, ditemani oleh petugas evakuasi gedung dan lantai. Penggunaan lift barang berada di bawah pengawasan penuh tim tanggap darurat dari Gedung.

5. IKUTI PETUNJUK PETUGAS TANGGAP DARURAT.

Nah, anda beruntung apabila saat keadaan darurat, ada petugas tanggap darurat lantai yang membimbing anda. Umumnya, mereka memakai rompi warna merah, hijau, atau band-aid berwarna di lengannya. Sangat mudah untuk dikenali dan dimintai bantuan. Petugas tidak akan mengizinkan kita untuk meninggalkan barisan di lobi lift sampai instruksi itu diberikan. Saat itu, petugas dan komandannya menunggu instruksi dari Gedung –apakah dilakukan evakuasi atau tetap di tempat.

6. EVAKUASI LEWAT TANGGA DARURAT.

Pola barisan mengikuti besar ruangan tangga darurat, ada yang berbaris 2-2, ada yang cukup satu barisan. Ikuti saja instruksi Komandan tanggap darurat (floor warden). Pekerja/tamu perempuan di barisan paling depan, diikuti oleh pekerja laki-laki. Di barisan paling depan, ada petugas pemadam api (fire warden/fire suppressor) dan petugas kesehatan (first aider). Di barisan paling belakang, juga ada kedua petugas tersebut, plus Komandan petugas. Selama berbaris, TETAP TENANG.

7. BERJALAN TERTIB, TIDAK BERLARI.

Ketika menuruni tangga darurat, berjalanlah menuruni tangga darurat dengan tertib, cepat, tapi tidak berlari. Perilaku anda yang tergesa-gesa, berteriak-teriak, dan menyusul orang di depan anda, dapat membuat panik orang lain. Yang dapat terjadi adalah tercipta kerumunan masal bergerak sangat cepat, yang saling berebut menuruni tangga darurat, saling mendorong, lalu ada yang terjatuh, lemas, dan terinjak-injak. Korban yang tercatat adalah sebagian besar berasal dari korban dari tangga darurat yang terinjak-injak dan lemas. Maka dari itu, TETAPLAH DI DALAM BARISAN, DAN IKUTI PETUGAS TANGGAP DARURAT.

8. BERJALAN MENUJU MUSTER POINT (TEMPAT BERKUMPUL).

Ikuti saja orang yang berjalan di depan anda. dan petugas tanggap darurat. Tetaplah dalam barisan.

9. LAPORKAN DIRI ANDA PADA SAAT PENGHITUNGAN ORANG (HEAD COUNT).

Petugas akan mengabsen nama-nama orang yang turun bersamanya. Gunanya adalah untuk memastikan tidak ada orang-orang yang tertinggal di gedung.

10. TETAP DI MUSTER POINT.

Di muster point, petugas tanggap darurat menunggu instruksi dari petugas Gedung apakah Gedung telah aman atau masih berbahaya untuk dimasuki. Apabila dinyatakan telah aman, petugas akan mempersilahkan anda untuk kembali ke gedung.

PENTING:

- Di dalam proses evakuasi di atas, apabila mengalami gangguan kesehatan (keringat dingin, sesak napas, pusing, sakit kepala, mual, muntah), maka pisahkan diri dari barisan dan TENANGKAN DIRI ANDA. Panggillah petugas first aider atau orang terdekat di sekitar anda. Petugas first aider akan menenangkan anda. Anda tidak akan ditinggal oleh petugas.

- Bila menemukan ada orang yang pingsan, segera panggil petugas first aider atau petugas tanggap darurat lainnya. Ketiga petugas (first aider, fire suppressor, floor warden) memiliki keterampilan memadamkan api dan memberikan first aid. Namun, apabila anda terlatih untuk menolong orang yang pingsan, maka lakukan pertolongan pertama dan tetaplah tenang. Minta orang terdekat di sekitar anda untuk memanggil petugas tanggap darurat.
- Hindari membawa barang-barang yang bisa menghambat proses evakuasi diri anda DAN diri orang lain. Prioritas utama adalah jiwa, bukan materi. Di dalam proses evakuasi, kita diharapkan sekali untuk saling menjaga ketenangan dan membuat tenang orang lain. Bawaan barang yang besar bisa membuat orang lain tidak tenang karena proses menuruni tangga darurat menjadi lebih lama, belum lagi risiko tertimpa barang itu (bila barang tiba-tiba jatuh).

B. KEADAAN DARURAT: GEMPA.

Pada saat gempa: pengalaman saya, alarm tidak langsung dibunyikan karena siapa yang tahu bakal ada gempa? akan tetapi, alarm akan berbunyi secepatnya, disusul dengan pengumuman dari pihak gedung melalui *pagging address* yang menyatakan keadaan darurat karena gempa. **Yang dilakukan:**

1. TETAP TENANG.

Ketika merasakan gempa atau ada orang yang meneriakkan gempa, tetapkan tenang. Hal ini juga berlaku ketika anda mendengar bunyi alarm dan pengumuman dari *pagging address* bahwa sedang terjadi gempa.

2. SEGERA BERLINDUNG

di bawah benda yang kokoh, atau di samping dinding yang tidak ada benda tergantung. duduk di lantai, dan menundukkan kepala ke arah lutut, lalu lindungi bagian belakang kepala dengan kedua tangan (posisi meringkuk).

3. JAUHI BENDA YANG BISA PECAH ATAU JATUH MENIMPA.

Bila sedang ada di meja kerja, menjauhlah dari kaca, jendela, lemari, pajangan dan benda lain yang dapat jatuh dan menimpa kita. Tempat berlindung juga harus tetap diperhatikan, misalnya di bawah meja kerja, di dinding koridor yang bebas dari kaca atau benda-benda yang mudah jatuh menimpa.

4. PINDAH & BERLINDUNG

di dinding pada area gedung yang kokoh (area lobi lift). Apabila memungkinkan untuk pindah ke area lobi lift lantai anda setelah guncangan selesai, pindahlah ke area lobi lift, dan jauhi kemungkinan kejatuhan lampu atau benda-benda yang digantung/pajangan. Saat guncangan kembali terjadi, lakukan kembali posisi berlindung.

5. TIDAK MENGGUNAKAN LIFT.

Meskipun berkumpul di area lobi lift, anda **DILARANG** menggunakan lift. Perilaku berisiko apabila masih menggunakan lift saat gempa atau saat Gedung belum menyatakan lift aman untuk digunakan.

6. IKUTI PETUNJUK PETUGAS TANGGAP DARURAT.

Petugas tidak akan mengizinkan kita untuk meninggalkan area lobi lift lantai sampai instruksi itu diberikan. Saat itu, petugas dan komandannya (termasuk petugas sekuriti) menunggu instruksi dari Gedung yang diumumkan lewat *pagging address*—apakah dilakukan evakuasi atau tetap di tempat.

Apabila Gedung meminta anda untuk melakukan evakuasi, maka ikuti instruksi Petugas Tanggap darurat di lantai tempat anda berada. TETAPLAH TENANG.

PENTING:

APABILA MELIHAT ATAU MENCIUM ASAP DI KORIDOR: beritahu petugas dan tutup hidung dan mulut anda dengan sapu tangan atau tissue basah, atau jauhi asap.

C. KEADAAN DARURAT: ANCAMAN BOM.

Ancaman bom dapat berupa bingkisan, surat/email, dan telpon. Apabila menerima bingkisan asing yang tidak dikenal atau email yang berisi ancaman bom, segera beritahukan petugas sekuriti di lantai anda. Apabila menerima telpon berisi ancaman bom, yang dilakukan adalah:

1. ***TETAP TENANG.***
2. ***BERTANYALAH PADA PENELPON DAN CATATLAH INFORMASINYA*** seperti letak bom, jenis bom, bom ditujukan pada siapa, apa permintaan penelpon. Tetaplah tenang.
3. ***KENALI SUARA PENELPON DAN SUARA LATAR, DAN CATATLAH.*** Kenali suara penelpon mulai dari jenis suara (berat, besar, kecil), suara laki-laki atau wanita, logat atau dialek penelpon, bahasa yang digunakan. Suara latar adalah suara yang terdengar dari telpon selain suara penelpon, misalnya suara bising, orang-orang, kereta api, kendaraan, mesin, air, atau bahkan apabila suaranya tidak terdengar (kondisi latar tenang).
4. ***BERITAHUKAN KEPADA PETUGAS SEKURITI,*** mengenai informasi yang anda peroleh dan catat, dan tetaplah tenang. Petugas Sekuriti akan melakukan tindakan lanjutan atas laporan anda.
5. ***APABILA DIMINTA UNTUK EVAKUASI OLEH PETUGAS SEKURITI ATAU TANGGAP DARURAT, TETAPLAH TENANG dan ikuti instruksinya.***

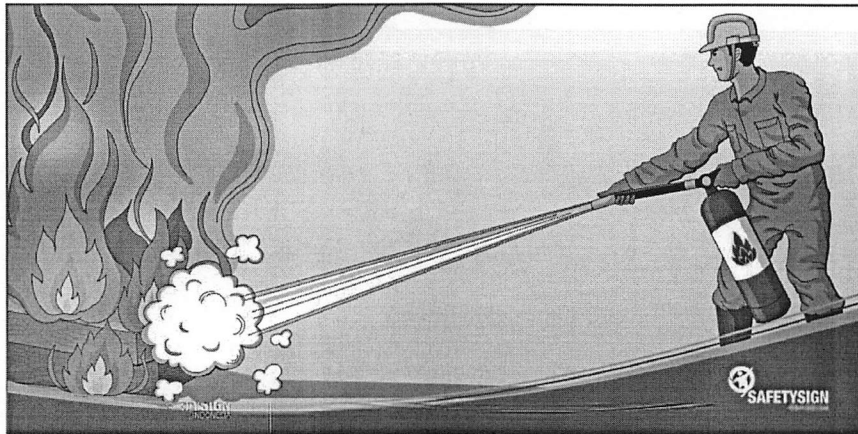
Tips:

- Dalam keadaan normal, petugas tanggap darurat tetap dapat dihubungi sewaktu-waktu untuk melaporkan kondisi kesehatan anda.
- Cara membedakan keadaan darurat dan latihan: setelah alarm berbunyi, dengarkan pengumuman dari Gedung. Apabila anda mendengar kata-kata “latihan-latihan” atau “exercise-exercise”, maka kondisi tersebut adalah latihan tanggap darurat, dan anda wajib mengikutinya. Apabila anda tidak mendengar salah satu kata-kata tersebut, maka alarm tersebut menandakan keadaan darurat yang sesungguhnya, dan anda wajib untuk mengikuti instruksi dari petugas tanggap darurat.
- Seperti kata pepatah”sedia payung sebelum hujan”, sediakan selalu tas pinggang atau tas kecil untuk menyimpan dompet, ponsel, saputangan/tissue, dan kaus kaki yang alasnya tidak licin (bila pakaian yang dikenakan tidak memiliki kantong) dan bawalah kemana saja anda pergi. Ketika keadaan darurat diumumkan oleh Gedung, anda tinggal membawa tas kecil anda dan pergi menuju lobi area untuk persiapan evakuasi. saputangan atau tissue dapat digunakan untuk menutup hidung dan mulut anda ketika anda mencium asap atau mengalami mual, atau menekan dan menutup luka terbuka pada anggota tubuh anda atau orang di sekitar anda yang terluka. Bagi pekerja wanita, kaus kaki yang alas kakinya tidak licin dapat dipakai ketika anda yang masih memakai sepatu hak tinggi diminta untuk menuruni gedung melalui tangga darurat pada saat kondisi darurat terjadi.

- Apabila bekerja di gedung bertingkat, maka sedia sepatu kets di meja kerja masing-masing, minimal sandal yang tidak licin atau sepatu yang haknya pendek dari karet atau yang tanpa hak dan alasnya tidak keras (lentur). Ketika keadaan darurat diumumkan, anda tinggal menukar alas kaki anda dengan sepatu atau sandal tersebut.

Selamat mengikuti latihan evakuasi, dan selamat memiliki tingkat kesadaran keselamatan gedung yang lebih baik.

Prosedur Penanganan Kebakaran di Gedung Perkantoran



Ikuti petunjuk di bawah ini.

1. Pergi ke panel hydrant terdekat dan pecahkan kaca bertanda "*Break Glass Here.*"
2. Beri tahu pihak keamanan dan informasikan lokasi kebakaran.
3. Berusaha memadamkan api menggunakan APAR. (Catatan: selang kebakaran hanya boleh digunakan oleh pihak pemadam kebakaran).
4. Jika tidak dapat dipadamkan, tutup semua pintu menuju ke lokasi kebakaran, beri tahu situasinya kepada pihak keamanan dan mulai prosedur evakuasi.
5. Jangan menggunakan lift dan jelaskan situasinya bila petugas pemadam kebakaran tiba.

Jika mendengar tanda alarm terus menerus

1. Tetaplah tenang.
2. Amankan semua dokumen-dokumen penting.
3. Matikan dan lepaskan semua peralatan listrik.
4. Dengarkan baik-baik pengumuman yang disampaikan *facility management* melalui pengeras suara dan ikuti petunjuk yang diberikan oleh *floor warden*.
5. Jika kebakaran tidak dapat dikuasai, tutup semua pintu ruang yang terbakar dan segera tinggalkan tempat tersebut melalui tangga darurat terdekat. Jangan menggunakan lift.

Prosedur Evakuasi

1. Jika mendengar bunyi alarm secara terus menerus dari kotak hydrant, *floor warden* akan segera memberikan petunjuk evakuasi/pengungsian.
2. Jangan panik, berjalanlah dengan cepat menuju tangga darurat terdekat. Jangan menggunakan lift.
3. Jangan menghalangi orang lain yang masuk ke tangga darurat dari lantai di bawahnya.
4. Jangan kembali untuk mengambil barang-barang jika sudah berada dalam tangga darurat atau keluar dari gedung.
5. *Floor warden* bertanggung jawab dalam melakukan prosedur evakuasi.

6. Semua orang yang dievakuasi harus langsung menuju titik kumpul sampai ada petunjuk selanjutnya.
7. Instruksi untuk kembali ke gedung diberikan oleh *facility management* setelah keadaan dinyatakan aman.

Gempa Bumi

1. Berada di bawah meja yang dapat memberikan keamanan serta udara yang cukup.
2. Carilah kolom bangunan atau lorong yang memungkinkan tidak terdapat benda-benda yang dapat roboh di area kerja Anda.
3. Tangga darurat gedung adalah area yang paling aman dari reruntuhan.
4. Jauhkan diri dari jendela, rak buku, lampu atap, tempat *file* dan barang-barang berat lain yang dapat jatuh dan melukai Anda.
5. Jika Anda berada dalam lift, usahakan segera keluar dari lift.
6. Tunggu sampai ada instruksi selanjutnya dari pengelola gedung.
7. Tetap tenang/jangan panik
8. Jangan menggunakan lift
9. Jika Anda berada di luar, jauhi gedung.

Pengobatan Darurat

1. Karyawan harus menghubungi pihak keamanan untuk memberitahukan adanya korban.
2. Karyawan sebaiknya memberikan informasi seperti di bawah ini:
3. Nama, jenis kelamin dan perkiraan umur korban.
4. Lokasi keberadaan korban.

Floor Warden

1. *Floor warden* ditunjuk oleh *facility management* (peraturan K3).
2. Diperlengkapi dengan bendera, peluit dan *handy talky*.
3. Memberitahukan kepada seluruh karyawan mengenai lokasi jalan keluar.
4. Jika ada perintah evakuasi, menjamin seluruh karyawan meninggalkan gedung dengan menggunakan tangga darurat dan berkumpul di lokasi yang telah ditentukan.
5. Memiliki daftar karyawan terbaru untuk keperluan absensi pada saat evakuasi.
6. Memastikan semua staf di bawah tanggung jawabnya, mengerti prosedur evakuasi dan letak lokasi berkumpul yang dituju pada saat evakuasi.
7. Memastikan tidak ada penghalang apapun pada tangga darurat.
8. Memprioritaskan bantuan kepada wanita hamil, orang lansia, penyandang disabilitas, dan orang yang dalam keadaan sakit.